

**PENERAPAN MEDIA KONGKRET (PAPAN TEMPEL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) PADA MATERI
STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN KELAS IV
SD NEGERI 89 KOTA BENGKULU**

Khoirun Nikmah¹, Rendy Wikrama Wardana², Ratmi Maya³

^{1,2,3}Program Studi PPG Prajabatan PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

Korespondensi: khoirunnirun@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas IV pada materi struktur dan fungsi tumbuhan melalui penerapan media konkret papan tempel di SD Negeri 89 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningatan hasil belajar peserta didik dan respons peserta didik yang baik. Hasil belajar peserta didik meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra pra siklus presentase ketuntasan peserta didik adalah 33,33%, atau 6 peserta didik, pada siklus I ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 61,11%, atau 11 peserta didik dan, pada siklus ke II presentase ketuntasan peserta didik hampir mencapai sempurna dengan presentase 88,89% atau 16 peserta didik dari total 18 peserta didik. Sehingga penerapan media konkret papan tempel efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Media ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual.

Kata Kunci : Media Ajar Kongkret, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) of fourth grade students on the material of plant structure and function through the application of concrete media of sticky boards at SD Negeri 89 Bengkulu City. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which includes planning, implementation, observation, and reflection. This study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of the study were 18 fourth grade students. This study used 3 data collection techniques in the form of observation, documentation and tests. The results of the study showed an increase in student learning outcomes and good student responses. Student learning outcomes increased from pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-pre cycle the percentage of student

completion was 33.33%, or 6 students, in cycle I the student completion increased to 61.11%, or 11 students and, in cycle II the percentage of student completion almost reached perfect with a percentage of 88.89% or 16 students from a total of 18 students. So the application of concrete media on the sticky board is effective in improving student learning outcomes on the material of plant structure and function. This media helps students understand the material more realistically and contextually.

Keywords: Concrete Teaching Media, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Baeti, et al, 2024). Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS adalah struktur dan fungsi tumbuhan, karena berkaitan erat dengan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam di sekitarnya. Namun, dalam kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada materi ini sering kali belum mencapai hasil yang optimal, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena konsepnya yang abstrak dan kurangnya pengalaman langsung. Situasi ini memengaruhi hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah (Khodija, et al, 2023).

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Media konkret, seperti papan tempel, dapat menjadi solusi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif (Mejul, 2019). Papan tempel memungkinkan peserta didik untuk melihat, menyentuh, dan memanipulasi representasi visual dari struktur dan fungsi tumbuhan, sehingga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Fatimah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep struktur dan fungsi tumbuhan. Hal ini terlihat dari data pra-penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks cenderung membuat peserta didik kurang antusias dan sulit untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata mereka.

Penerapan media konkret papan tempel diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat belajar melalui aktivitas yang lebih menyenangkan dan bermakna (Resti, et al, 2023). Selain itu, media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih fokus untuk belajar. Media ini mengajak peserta didik untuk melihat, menyentuh, dan memanipulasi objek secara langsung, sehingga memudahkan mereka memahami konsep yang diajarkan (Andriyani, 2020). Penggunaan papan tempel dalam pembelajaran materi struktur dan fungsi tumbuhan memungkinkan peserta didik untuk menyusun bagian-bagian tumbuhan secara visual, mengidentifikasi fungsinya, dan memahami keterkaitan antar bagian tumbuhan secara lebih mendalam.

Penerapan media konkret papan tempel juga mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada materi struktur dan fungsi tumbuhan melalui penerapan media konkret papan tempel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media konkret papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam beberapa siklus untuk memastikan efektivitas media pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif,

tidak hanya bagi peserta didik dan guru di SD Negeri 89 Kota Bengkulu, tetapi juga bagi dunia pendidikan secara umum. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi struktur dan fungsi tumbuhan melalui penerapan media konkret berupa papan tempel. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 89 Kota Bengkulu dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan media ajar kongkret untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Data yang diperoleh dalam penyusunan artikel ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, hasil observasi, dan soal tes peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data yakni berupa: tes (yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum/*pre-test* dan setelah/*post-test* tindakan), observasi (mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran), dokumentasi (mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan peserta didik), Wawancara (menggali pendapat peserta didik mengenai pembelajaran dengan media papan tempel) (Kumi, 2020). Adapun instrumen penelitian mencakup lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian sederhana, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto atau catatan hasil pekerjaan peserta didik. Teknik analisis data mencakup analisis kuantitatif (menganalisis hasil pre-test dan post-test dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar) dan analisis kualitatif

(menginterpretasikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan media konkret papan tempel).

Teknik analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar dilakukan dengan penggunaan presentase Kemendikbud (Mutmainnah&Ningsih, 2023) yakni:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik yang dikemukakan Aqib (Gultom, 2023)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata; $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik; $\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik.

Presentase ketuntasan belajar peserta didik bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harnedi, 2022).

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yakni hasil dari evaluasi pada akhir siklus. Dengan indikator keberhasilan yakni jika pada siklus I mencapai hasil keberhasilan belajar peserta didik sebesar 80% dari keseluruhan peserta didik, dan jika beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 maka penelitian sudah dianggap berhasil. Namun jika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka perlu dilanjutkan dengan siklus II, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan melalui penerapan media konkret berupa papan tempel. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian:

- 1) Efektivitas Media Konkret Papan Tempel (Penggunaan media papan tempel memberikan visualisasi yang jelas mengenai struktur dan fungsi tumbuhan. Hal ini

membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, terutama konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal). 2) Peningkatan Hasil Belajar (Penggunaan media konkret mempermudah peserta didik menghubungkan teori dengan fakta yang ada di sekitar mereka. Dalam siklus kedua, peserta didik tidak hanya mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, tetapi juga menjelaskan fungsi masing-masing bagian dengan benar). 3) Keterlibatan Peserta didik (Papan tempel mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka aktif dalam berdiskusi dan berkontribusi saat menyusun materi di papan tempel. Hal ini meningkatkan pemahaman konseptual dan kepercayaan diri peserta didik). 4) Perbaikan Strategi Pembelajaran (Pada siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kurang terlibat aktif. Oleh karena itu, di siklus kedua, guru memberikan kesempatan lebih banyak untuk peserta didik bertanya dan berdiskusi dalam kelompok kecil, sehingga hasil belajar meningkat signifikan).

Penerapan media konkret papan tempel efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu. Media ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan memahami materi dengan baik. Disarankan untuk menggunakan media ini secara berkesinambungan pada materi-materi lain yang bersifat abstrak.

Pra Siklus

Peneliti melaksanakan Pra siklus pada tanggal 2 Agustus 2024. Kegiatan Pra siklus ini dilaksanakan sebelum peneliti melakukan siklus I dan Siklus II. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional tanpa menggunakan media konkret papan tempel. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang memahami konsep struktur dan fungsi tumbuhan karena kurangnya visualisasi yang konkret. Kendala utama pada tahap ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan sulitnya peserta didik memahami materi hanya melalui penjelasan verbal. Berikut ini tabel hasil belajar peserta didik kelas IV pada tahap Pra Siklus:

Tabel 1. Hasil belajar tahap Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase	Keterangan
-----	-------	-----------	--------------	------------	------------

1.	>75	6	520	33,33 %	Tuntas
2.	<75	12	600	66,67 %.	Belum Tuntas
	Total	18	1.120	100%.	
	Rata-Rata			62,22	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 18 jumlah peserta didik, hanya 6 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 33,33%, sedangkan 12 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 66,67 %. Data kinerja peserta didik pada fase pra siklus ini memperoleh skor rata-rata sebesar 62,22 yang dikategorikan rendah. Dari pelaksanaan fase pra siklus ini hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yakni dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik cepat bosan. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan menggunakan media kongkret.

Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I pada tanggal 9 Agustus 2024 dengan penggunaan media kongkret berupa papan tempel. Guru menjelaskan materi menggunakan papan tempel yang berisi gambar bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Selain itu, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menempelkan kartu-kartu pada papan sesuai dengan struktur dan fungsi tumbuhan. Adapun refleksi dari pelaksanaan siklus 1 yakni: peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami konsep, terutama pada fungsi tumbuhan. Dan perlu meningkatkan pendalaman materi dan melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok.

Tabel 2. Hasil belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase	Keterangan
1.	>75	11	940	61,11 %	Tuntas
2.	<75	7	380	38,89 %.	Belum Tuntas
	Total	18	1.320	100%.	
	Rata-Rata			73,33	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 18 peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase sebesar

61,11%, sedangkan 7 peserta didik lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 38,89%. Data kinerja peserta didik pada fase siklus I ini memperoleh skor rata-rata sebesar 73,33 yang termasuk “Baik”. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini mengalami perubahan yang signifikan lebih baik dari tahap sebelumnya.

Siklus II

Siklus II ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 pada peserta didik kelas IV. Pada siklus 2, strategi pembelajaran disempurnakan dengan menambah sesi diskusi kelompok dan latihan soal berbasis media papan tempel. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun dan menjelaskan struktur tumbuhan menggunakan kartu di papan tempel. Berikut ini hasil Refleksi siklus 2 yakni: pembelajaran menggunakan media konkret papan tempel sangat efektif meningkatkan hasil belajar, peserta didik mampu menjelaskan struktur dan fungsi tumbuhan dengan lebih baik, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar meningkat signifikan.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II ini sudah maksimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dan 2 peserta didik yang belum tuntas. Perbaikan siklus ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian untuk siklus berikutnya. Berikut tabel yang diperoleh pada siklus kedua:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase	Keterangan
1.	>75	16	1.460	88,89 %	Tuntas
2.	<75	2	120	11,11 %.	Belum Tuntas
Total		18	1.580	100%.	
Rata-Rata					87,78

Tabel 3 tersebut menunjukkan hasil belajar IPAS yang didapatkan pada siklus II. Dilihat dari data pada tabel, dari 18 peserta didik kelas IV, ada 16 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas dengan persentase sebesar 88,89% dan hanya 2 peserta didik lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 11,11%. Adapun rata-rata nilai yang didapat mencapai 87,78

Artinya pelaksanaan pembelajaran di siklus ini dengan media ajar kongkret papan tempel dinyatakan berhasil dengan ketuntasan belajar dari keseluruhan peserta didik kelas IV sebesar 88,89%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, penerapan media konkret papan tempel terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari peserta didik meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra pra siklus presentase ketuntasan peserta didik adalah 33,33%, atau 6 peserta didik, pada siklus I ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 61,11%, atau 11 peserta didik dan, pada siklus ke II presentase ketuntasan peserta didik hampir mencapai sempurna dengan presentase 88,89% atau 16 peserta didik dari total 18 peserta didik. Selain itu, respon peserta didik kelas IV yang sangat antusias selama melakukan penelitian membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Penggunaan media konkret papan tempel memudahkan peserta didik untuk memahami konsep abstrak, memotivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media konkret seperti papan tempel dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang sulit dipahami secara abstrak. Media ini juga dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik. 2) Sekolah perlu mendukung guru dengan menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan bahan-bahan pendukung lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 3)

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi lain atau di tingkat kelas yang berbeda untuk menguji efektivitas media konkret papan tempel dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. Dia. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Di Kelas IV SD Negeri 2 Banda Sakti. *JESBIO*. 9(1): 21-26.
- Baeti, S.R., dkk. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Ipas Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Media Papan Tumbuhan. *EDUPROXIMA*, 6(2): 644-651
- Fatimah, F. N. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Bagian Tumbuhan melalui Metode STAD di Kelas IV SDN 1 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *PTK*. 2(1): 62-67.
- Gultom, S. R., Silaban, P. J., & Gaol, R. L. (2023). Efforts to Increase Student Learning Outcomes Through Application of The Problem Solving Learning Model on Theme 5 Weather For Class III Elementary School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 6(1), 227.
- Harnedi, Joni. 2022. Pengenalan Metode Berpikir Ilmiah Pada Mahapeserta didik Baru IAIN Takengon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 (2): 1-5.
- Khodija, Siti.,dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Ipas Bagian Tubuh Tumbuhan Menggunakan Project Based Learning Peserta didik Kelas IV. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa didik*. 2(2): 1-7.
- Kumi, Darmawati. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Melalui Metode Diskusi Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7 (1): 68-76.
- Mejul. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Dengan Metode Outdoor Study Pada Peserta didik Kelas IV SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 3 (2): 48-54.
- Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 172.
- Resti Frendiyanti, & Conny Dian Sumadi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bariumplants Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1. *Khirani Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 62–76.